BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari liasil penelitian yang dilakukan oleh penulis raaka dapat disimpulakan bahwa, ritus Massalu yang di lakukan oleh orang Kristen di jemaat minanga 1 adalah wujud refleksi diri untuk menyadari dengan sungguh akan kesalahan/pelanggaran yang diperbuat sehingga inendatangkan malapetaka atau pergumulan, kemudian kembali hidup benar, sekaligus merupakan wujud /\*j/;wj(harapan) ditengah desa dan sebagai bukti memelihara tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang. Massalu ridak lagi dilakukan sesui dengan apa yang di yakini orang tua dulu tetapi Massalu di lakukan sesuai dengan iman Kristen dan berlandaskan Alkitab, salah satu landasan Alkitab Massalu yaitu 1 Yoh. 1:9, yang menekankan kesungguhan hati dalam mengaku dosa dihadapan Tulian. Dan raakna yang penting dalam Massalu adalah kesungguhan diri seseorang untuk mengaku dosanya dihadapan Tulian. Massalu satna halnya dengan pengakuan dosa di hari minggu, tetapi Massalu diyakini sebagai kesadaran disertai kesimgguhan hati untuk mengakui dosa, sedangkan dihari minggu merupakan ajakan untuk mengakui dosa, bukan kesadaran dan dalam diri pribadi seseorang.

Adapun koban dalam Massalu diyakini sebagai bagian dan rasa hormat/penghargaan, sekaligus jamuan kepada keluarga yang hadir dalam

massalu. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam massalu ada makna yang begitu mendalara sehingga baik untuk direlevankan bagi kehidupan Knsten. Sebab kesadaran untuk bisa kembali hidup dengan benar dihadapan Allah, akan kesalahan atau pelanggaran yang diperbuat merupakan sikap dan tindakan yang sangat relevan dengan injil atau iman Kristen dan hal ini memiliki dainpak bagi kehidupan jemaat.

. Sekaligus dapat merefleksikan akan pengorban Yesus Kristus diatas kayu salib sebagai jaminan pen gam pun an dosa dan keseiamatan, sehingga korban dalam massalu tidak lagi diyakini sebagai jaminan mendapat pengampunan akan dosa/kesalahan, tetapi sebatas jamuan dan penghargaan kepada keluarga yang hadir dalam massalu.

B. Saran

1. Kepada Majelis Gereja

Sebaiknya majelis gereja dan tua-tua jemaat memberikan pemahaman lewat pembinaan khusus, dan perkunjungan-perkujungan kepada warga jemaat mengenai tradisi massalu ini agar jemaat tidak memiliki pemahan yang keliru. sehingga jemaat tidak lagi meyakim tradisi ini seperti yang diyakini orang tua dulu yang belum mengenai Yesus Kristus.

1. Kepada Warga Jemaat

Harusriya warga jemaat tidak lagi melakukan tradisi Massalu sesuai dengan keyakinan orang tua dulu yang inasih menganut kepercayaan

Ma'ppurondo. Tetapi di lakukan hanya sebatas cara untuk mengintrospeksi diri dan pertobatan akan kelalaian kehendak Tuhan, dan mau sungguh-sunggnh hidup benar dihadapanNya. Serta meyakini bahwa korban yang serapuma yaitu Yesus Kristus yang telah mati diatas kayu salib, sekaligus sebagai jaminan untuk memperoleh pengampunan dan keslamatan.